



## Upaya Pencegahan Penyakit Kulit pada Kelompok Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suwung, Bali

### *Skin Disease Prevention Effort in Scavenger Groups at Suwung Final Disposal Site, Bali*

**Pande Ayu Naya Kasih Permatananda**

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

**Luh Gde Evayanti**

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

**I Gede Suranaya Pandit**

Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa

Korespondensi penulis : [nayakasih@gmail.com](mailto:nayakasih@gmail.com)

**Abstract:** *Suwung Garbage Landfill is the largest landfill in Bali with a land area of 32.48 hectares. Scavengers are a profession that is prone to skin diseases. Previous observational studies concluded that most of scavengers at the landfill had complaints of skin disease which might be caused by the scavengers' low knowledge of personal hygiene. This community service was carried out in January-February 2023, starting with interview and dialogue with the Suwung Landfill manager, transfer the science and technology, and evaluate the activities. The activities carried out included: counselling on skin diseases and their prevention, socialization of personal protective equipment (PPE), demonstration and exercise 7 steps of hand washing, and providing personal hygiene and PPE assistance. The entire series of activities was attended by 20 scavengers with active participation. The results of posttest using 10 multiple choice questions showed that all participants were able to score more than 70. Through this community service, it is hoped that scavengers will be able to increase their awareness regarding of skin disease and be able to take appropriate precautions*

**Keywords:** *Skin disease prevention, scavenger, garbage, Bali*

**Abstrak.** Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suwung Denpasar merupakan tempat pembuangan sampah terbesar di Bali dengan luas lahan 32,48 hektar. Pemulung adalah profesi yang rentan terkena penyakit kulit. Studi observasional sebelumnya disimpulkan bahwa sebagian besar pemulung di TPA tersebut memiliki keluhan penyakit kulit yang kemungkinan diakibatkan karena pengetahuan pemulung terhadap *personal hygiene* rendah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023, diawali dengan wawancara dan dialog dengan pengelola TPA Suwung, transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan evaluasi kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: penyuluhan penyakit kulit dan pencegahannya, sosialisasi alat pelindung diri (APD), demonstrasi dan senam 7 langkah mencuci tangan, dan pemberian bantuan paket *personal hygiene* dan APD. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti sebanyak 20 pemulung TPA Suwung dengan partisipasi yang aktif. Hasil *posttest* dengan menggunakan 10 pertanyaan pilihan ganda didapatkan seluruh peserta mampu mendapatkan nilai lebih dari 70. Melalui kegiatan ini diharapkan pemulung mampu meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit kulit serta mampu melakukan pencegahan yang sesuai.

**Kata Kunci:** Pencegahan penyakit kulit, Pemulung, Sampah, Bali

## PENDAHULUAN

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Suwung Denpasar merupakan tempat pembuangan sampah terbesar di Bali dengan luas lahan 32,48 hektar yang terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai, Desa Suwung Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. TPA Suwung berdiri pada tahun 1986 yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Denpasar, bersama DLHK Kabupaten Badung, dan UPT Persampahan Provinsi Bali. Adapun batas-batas TPA Sampah suwung Denpasar, meliputi sebelah utara Jl By Pass I Gusti Ngurah Rai, sebelah timur jalan ke pulau serangan, sebelah selatan Hutan bakau, dan sebelah barat lokasi penggaran<sup>1,2</sup>. Berdasarkan hasil survei volume dan jenis sampah yang dilakukan oleh UPT Pengelolaan Sampah Provinsi Bali tahun 2017, volume sampah yang masuk ke TPA Suwung setiap hari 3250-3500 m<sup>3</sup> atau setara 900 ton/hari. Sedangkan presentase sampah dari Kota Denpasar sebanyak 60% atau sekitar 2100 m<sup>3</sup> dan kabupaten Badung sebanyak 40% kurang lebih 1400 m<sup>3</sup><sup>1,3</sup>.

Mitra dalam program ini adalah kelompok pemulung yang bekerja di TPA Suwung di bawah naungan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sarbagita. Setiap harinya, ada kurang lebih 70 pemulung sampah UPTD Sarbagita yang bekerja di TPA Suwung, dengan rincian 55 pemulung berjenis kelamin laki-laki dan 15 pemulung berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar pemulung diketahui memiliki latar belakang pendidikan tamat sekolah dasar 55,7%, dan 15,7% tidak bersekolah. Pemulung terbanyak berada pada kelompok umur 31-40 tahun 35,7% dan 25,7% berusia di bawah 20 tahun dengan lama masa sebagian besar berkisar antara 1-10 tahun (67,1%)<sup>4,5</sup>. Studi observasional yang telah dilakukan disimpulkan bahwa pengetahuan pemulung terhadap personal hygiene tergolong rendah<sup>4,6</sup>. Studi observasional yang dilakukan menggunakan 15 checklist terkait personal hygiene, sebagian besar pemulung menjawab salah terkait cara membersihkan telinga sekitar 57,1% dan penggunaan sarung tangan sebanyak 72,1%. Sebanyak 54,3 % pemulung mengaku memiliki keluhan atau gejala penyakit kulit, meliputi gatal setelah memilah sampah (72,9%), rasa gatal yang sering timbul (62,9%), bercak bercak merah (40,0%), gejala kemerahan pada kulit (45,8%), kemerahan disertai panas (35,7%), bentol-bentol pada kulit (57,2%), gejala kulit bersisik (42,8%), dan kulit mengelupas (42,8%)<sup>5,7</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mengingat pemulung adalah profesi yang rentan mengalami penyakit kulit, tim pengabdian masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan (FKIK) Universitas Warmadewa bermaksud mengadakan program pengabdian masyarakat. Program pengabdian tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para

pemulung di TPA Suwung mengenai penyakit kulit dan pencegahannya melalui *personal hygiene*.

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di aula kantor pengelola TPA Suwung yakni Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sarbagita. Metode pelaksanaan program PKM ini meliputi berupa kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan, pelatihan, dan transfer teknologi. Metode pelaksanaan kegiatan menitikberatkan pada pengembangan aspek andragogik sehingga untuk setiap pokok atau topik permasalahan tidak hanya dilakukan pemberian materi, namun diikuti dengan simulasi, pelatihan, dan pendampingan agar transfer ilmu dan teknologi benar-benar diterapkan di lapangan. Materi yang dipaparkan kepada mitra yakni organ kulit beserta kuku dan rambut, cara menjaga kesehatan kulit, penyakit kulit, dan cara pencegahan penyakit kulit termasuk *personal hygiene*. Materi diberikan dalam bentuk presentasi power point dan diskusi tanya jawab. Selain itu pada kesempatan ini pula diberikan demonstrasi 7 langkah mencuci tangan yang diikuti oleh pemulung secara serentak, serta sosialisasi mengenai alat pelindung diri (APD). Bantuan yang diberikan kepada mitra meliputi paket *personal hygiene* dan APD.

Prosedur kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Penjajagan lokasi, pendekatan dengan UPTD Sarbagita selaku pengelola TPA Suwung untuk memastikan kesediaan sarana prasarana kegiatan, sekaligus memastikan peserta yang akan mengikuti kegiatan ini.
2. Wawancara dan dialog khusus dengan mitra yakni perwakilan pemulung untuk melakukan sosialisasi serta merencanakan langkah-langkah kegiatan, serta menyiapkan solusi untuk masalah yang mungkin terjadi saat berlangsungnya kegiatan.
3. Persiapan dan pemberdayaan alat dan bahan yang tersedia untuk menerapkan paket transfer teknologi (IPTEK) pencegahan penyakit kulit.
4. Pelaksanaan transfer IPTEK pencegahan penyakit kulit
5. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilihat melalui daftar hadir kegiatan, partisipasi peserta, dan kuisioner *postest* untuk melihat pengetahuan peserta setelah pemberian materi.

## HASIL DAN DISKUSI

Seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023 dan dilaksanakan di ruang rapat atau aula kantor UPTD Sarbagita.

### 1. Penjajagan kegiatan dan dialog dengan mitra

Persiapan kegiatan diawali dengan bersurat kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bali untuk permohonan izin dan audiensi dengan kepala UPTD Sarbagita sebagai pengelola TPA Suwung. Penentuan tanggal pelaksanaan kegiatan ditetapkan tanggal 4 Februari 2023 setelah bertemu dengan ibu Armadi selaku kepala UPTD Sarbagita, dan disepakati agar mitra dapat mengumpulkan para pemulung sebanyak 20 orang untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut. Survei lokasi dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

#### • Pencegahan Penyakit Kulit

Pemulung adalah pekerjaan dengan faktor risiko yang tinggi terkena penyakit kulit karena sering terpapar bahan kimia berbahaya, debu, kotoran, dan benda-benda tajam yang dapat menyebabkan luka pada kulit<sup>8</sup>. Pemulung seringkali terpapar bahan kimia berbahaya, seperti pestisida, asam baterai, limbah rumah sakit, limbah industri, dan limbah berbahaya lainnya. Paparan bahan kimia ini dapat menyebabkan iritasi pada kulit atau bahkan menyebabkan luka bakar kimia. Pemulung juga sering terpapar debu, karena lingkungan TPA seringkali merupakan daerah yang kering dan berdebu. Debu dapat menyebabkan iritasi pada kulit dan menyebabkan gatal-gatal. Paparan kotoran yang berasal dari sampah organik atau dari limbah manusia juga rentan mengakibatkan pemulung mengalami infeksi kulit. Benda tajam pada limbah juga seringkali mengakibatkan pemulung mengalami luka pada kulit yang rentan mengalami infeksi<sup>9</sup>. Pada sesi ini, pemulung diberikan materi mengenai fisiologi organ kulit, manfaatnya, dan jenis-jenis penyakit kulit yang sering timbul pada pemulung. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint* dengan gambar-gambar penyakit kulit yang khas untuk menarik minat dan mempermudah pemahaman peserta.

Selain mengetahui mengenai penyakit kulit, pemulung juga diberikan materi mengenai *personal hygiene*. *Personal hygiene* yang baik dapat membantu mencegah penyakit kulit pada pemulung<sup>10</sup>. Adapun *personal hygiene* yang dimaksud meliputi mandi secara teratur 2 kali sehari menggunakan sabun, mencuci rambut minimal 2 kali seminggu dengan sampo, memotong kuku kaki dan tangan, mengganti pakaian kerja setelah selesai bekerja, menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk melindungi kulit dari paparan bahan kimia

atau benda tajam, dan mencuci tangan sesering mungkin (<sup>11,12</sup>). Materi *personal hygiene* juga diberikan dalam bentuk *powerpoint* diikuti dengan ilustrasi gambar yang menarik. Untuk membantu pemulung melaksanakan *personal hygiene*, pada sesi ini masing-masing pemulung juga mendapatkan bantuan paket *personal hygiene* berupa sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, sampo, dan *hand sanitizer*).



**Gambar 1.** Pemberian Materi Penyakit Kulit

- **Sosialisasi Alat Pelindung Diri (APD)**

Pemulung bekerja di lingkungan yang kotor dan berpotensi membahayakan kesehatan, seperti terpapar bahan kimia, debu, kotoran, dan benda tajam. Penggunaan APD dapat membantu melindungi pemulung dari risiko tersebut. APD seperti sarung tangan, masker, dan kacamata dapat membantu melindungi pemulung dari risiko terkena infeksi penyakit yang dapat menyebar melalui kontak dengan sampah atau benda-benda tajam. Pemulung juga dapat menggunakan baju pelindung dan masker untuk melindungi kulit dan saluran pernapasan dari bahan kimia dan debu yang dapat menyebabkan iritasi atau penyakit pada kulit dan saluran pernapasan. Sepatu bot dan sarung tangan juga dapat membantu melindungi pemulung dari luka-luka yang disebabkan oleh benda-benda tajam seperti pecahan kaca, jarum suntik, atau logam yang tajam. Dengan menggunakan APD yang sesuai, pemulung dapat merasa lebih nyaman dan aman saat bekerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi risiko cedera atau kecelakaan kerja. Penggunaan APD juga merupakan salah satu aspek penting dalam mematuhi peraturan keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat membantu pemulung dan perusahaan yang menaungi pemulung tersebut untuk memenuhi standar keselamatan dan kesehatan

kerja yang telah ditetapkan<sup>13</sup>. Pemberian materi APD juga diberikan dalam bentuk *powerpoint* disertai dengan pemberian bantuan paket alat pelindung diri (*masker*, *headcap*, dan sarung tangan kepada masing-masing pemulung.

- **Demonstrasi dan Senam 7 Langkah Mencuci Tangan**

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan *personal hygiene* yang sangat penting bagi pemulung. Karena dalam pekerjaannya, pemulung seringkali berhubungan langsung dengan sampah dan bahan-bahan berbahaya, sehingga tangan pemulung sangat rentan terkontaminasi oleh bakteri, virus, dan zat-zat kimia berbahaya. Pemulung sebaiknya menggunakan sabun dan air mengalir, dengan durasi mencuci minimal 20 detik. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kotoran dan mikroorganisme yang menempel pada tangan. Selain itu, pemulung juga sebaiknya tidak menggunakan perlengkapan bersama dengan pekerja lain<sup>14</sup>. Studi tahun 2019 menyebutkan bahwa pemulung yang rajin mencuci tangan dan mandi memiliki risiko yang lebih rendah untuk terkena penyakit kulit<sup>15</sup>. Sesi ini diawali dengan demonstrasi 7 langkah mencuci tangan, kemudian satu per satu langkah dipraktikkan bersama secara serentak oleh masing-masing peserta.



**Gambar 2.** Senam Cuci Tangan

### **3. Evaluasi**

Evaluasi peserta dilihat dari daftar hadir, partisipasi peserta, dan kuisioner *posttest*. Jumlah peserta yang hadir dalam setiap sesi kegiatan berjumlah 20 orang dan tidak ada peserta yang meninggalkan tempat sebelum kegiatan berakhir. Partisipasi peserta pada setiap sesi kegiatan cukup baik, peserta bersedia secara aktif menceritakan pengalamannya terkait penyakit kulit

dan kondisi pekerjaan mereka sebagai pemulung sampah. Seluruh peserta juga berhasil mengikuti setiap langkah mencuci tangan dengan baik. *Posttest* diberikan pada akhir acara berupa 10 pertanyaan singkat dengan 3 pilihan jawaban dengan hasil seluruh peserta berhasil mendapatkan nilai >70. Hasil ini menandakan materi yang diberikan cukup dapat diterima oleh peserta kegiatan.



**Gambar 3.** Dokumentasi Akhir Kegiatan

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan sasaran pemulung di TPA Suwung berjalan dengan baik. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan cukup baik. Materi-materi yang diberikan juga dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan pemulung mampu meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit kulit serta mampu melakukan pencegahan yang sesuai.

## DAFTAR REFERENSI

1. Muksin IK. Penanganan sampah di TPA suwung. Denpasar; 2016.
2. Suyasa IPO, Parwata IGN. Tinjauan Yuridis Pemanfaatan Lahan Desa Suwung Kauh Sebagai Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Suwung. Kerthanegara. 2017;5(5):1–15.
3. Konsukarta IGM, Harmayani KD. Analisis Kinerja Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Suwung. J Ilm Tek Sipil. 2005;09(02):78–9.
4. Putri PHJ, Subhaktiyasa PG. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Personal Hygiene Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Suwung Denpasar Selatan. Bali Med J. 2018;5(2):292–7.
5. Apriyanthi DPRV, Artini NPR. Gambaran Pengetahuan Pemulung Terhadap Limbah Medis Padat di TPA Suwung Karakteristik Demografi terdiri. Bali Int Sci Forum. 2020;1(1):43–7.
6. Mustikawati IS. Perilaku Personal Hygiene pada Pemulung di TPA Kedaung Wetan Tangerang. Forum Ilm. 2013;10(1):27–35.
7. Angriyasa IKJ, Mahayana IMB, Hadi MC. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Gejala Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Suwung Denpasar Tahun 2018. J Kesehat Lingkung. 2018;8(2):51–8.
8. El-Wahab EWA, Eassa SM, Lotfi SE, Masry SAE, Shatat HZ. Adverse Health Problems Among Municipality Workers in Alexandria ( Egypt ). Int J Prev Med. 2014;5(5):545–56.
9. Jerie S. Occupational Risks Associated with Solid Waste Management in the Informal Sector of Gweru , Zimbabwe. J Environ Public Health. 2016;1–14.
10. Sarman FK, Doke S, Ndoen HI. Description of the Behavior of using Personal Protective Equipment and Personal Hygiene on Workers who Transport Waste. J Heal Behav Sci. 2022;4(2):268–84.
11. Permatananda PANK, Pandit IGS. Peningkatan Aspek Hygiene dan Sanitasi pada Kelompok Pemerhati Tanaman Obat Keluarga. Empower J Pengabdian Masy. 2022;1(1):115–20.
12. Pandit IGS, Permatananda PANK. Improving Hygiene and Sanitation Behavior among Pemandang Workers in Kusamba Village Through Direct Training and Demonstration Plot. In: International Conference of Social Science. Denpasar: European Alliance for Innovation; 2019.
13. Cahyawati PN, Kasih PANK, Aryastuti AASA, Udiyani DPC, Pandit IGS. Edukasi

Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Pasar Ikan Kedonganan , Bali. WICAKSANA J Lingkungan dan Pembang. 2022;6(2):53–9.

14. Permatananda PANK, Pandit IGS, Cahyawati PN. Improvement of Hygiene and Sanitation in Fish Traders Group of Kedonganan Fish Market Toward Healthy Market. Mattawang J Pengabdian Masy. 2022;3(4):3–7.
15. Srisantyorini T, Cahyaningsih NF. Analisis Kejadian Penyakit Kulit pada Pemulung di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu ( TPST ) Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. J Kedokt dan Kesehat. 2017;15(2):135–47.